BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Adab Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif Pada Siswa Kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru".

Adab merupakan unsur mendasar dalam membentuk suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, adab tidak hanya terbatas pada sopan santun atau etika sosial, tetapi juga mencakup sikap hormat kepada guru, perhatian terhadap pelajaran, disiplin waktu, serta perilaku kolaboratif antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adab memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Guru berperan besar melalui keteladanan, nasehat, dan pengawasan yang konsisten, sementara sekolah mendukung dengan kebijakan dan program yang membudayakan adab. Suasana belajar yang kondusif terbentuk ketika nilai-nilai adab menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa kelas X di SMA PGRI 2 Banjarbaru telah menunjukkan implementasi adab yang cukup baik. Mereka menunjukkan perilaku sopan terhadap guru, menghargai pendapat teman, mematuhi tata tertib sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan kepala sekolah juga menyatakan bahwa siswa kelas X memiliki sikap yang lebih tertib dan responsif dibandingkan dengan kelas lainnya, yang menunjukkan keberhasilan pembinaan karakter sejak awal masuk SMA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa:

1. Untuk Pihak Sekolah:

Perlu mengembangkan program pembinaan adab secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya melalui guru PAI tetapi juga melibatkan seluruh guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf sekolah.

Menambah kegiatan yang bersifat edukatif dan religius seperti kajian keagamaan, mentoring karakter, dan pelatihan etika siswa secara rutin.

Menyediakan ruang konsultasi atau konseling untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan adab atau disiplin, guna membantu mereka berkembang secara personal dan akademik.

2. Untuk Guru:

Diharapkan terus menjadi teladan dalam bersikap, berbicara, dan berinteraksi dengan siswa, karena adab siswa sangat dipengaruhi oleh contoh nyata dari guru.

Meningkatkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, saling menghargai, dan etika belajar dalam diri siswa.

Memberikan penguatan positif (*reward)* secara konsisten untuk siswa yang menunjukkan perilaku beradab, agar menjadi motivasi bagi siswa lainnya.

3. Untuk Orang Tua:

Diharapkan lebih aktif terlibat dalam pembentukan karakter anak di rumah dengan menanamkan nilai-nilai sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak dini.

Membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan perilaku dan adab anak selama proses pembelajaran.

4. Untuk Siswa:

Siswa diharapkan lebih menyadari bahwa adab bukan hanya etika sosial, tetapi fondasi utama dalam menuntut ilmu dan membentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

Menjaga sikap sopan santun, disiplin, dan menghargai perbedaan di dalam kelas sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif.

Terus memperbaiki diri dan menerima nasihat dari guru maupun orang tua dengan lapang dada sebagai bagian dari proses pendewasaan.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang kelas yang berbeda atau pada sekolah yang berlatar belakang dan sistem pendidikan yang bervariasi, agar mendapatkan gambaran yang lebih luas dan komparatif.

Menambahkan variabel seperti pengaruh media sosial, budaya sekolah, atau peran teknologi dalam pembentukan adab siswa sebagai isu kekinian yang relevan.